

Melatih Keterampilan Membaca

Pendahuluan

Membaca tidak hanya membaca, namun membaca diperlukan keterampilan. Adapun cara untuk melatih keterampilan sebagai berikut: Membaca dengan konsentrasi tinggi dan penghayatan, gunakan intonasi dan lafal yang tepat ketika membaca sebuah bacaan, membaca tidak dengan tergesa-gesa, dan membaca dianjurkan dengan penuh ekspresif.

Pembahasan

Membaca bisa dilakukan dengan beberapa teknik dasar, diantaranya seperti: membaca dengan bersuara (dilakukan untuk menikmati bacaan dengan cara menangkap informasi), membaca dalam hati (membaca ekstensif dan membaca intensif).

Membaca dengan bersuara biasanya dilakukan dengan membaca keras oleh pembaca. Adapun membaca di dalam hati secara umum disamakan dengan kegiatan membaca yang lebih mengerti dan memahami sebuah bacaan. Padahal kedua-duanya sama saja, di dalam membaca perlu sebuah proses memahami.

Selain itu yang paling penting ketika membaca adalah proses memahami. Di dalam membaca sebuah buku, jurnal, portal, sosial media, majalah, koran dan sebagainya perlu pemahaman karena pembaca sedang menangkap pesan yang disampaikan penulis.

Secara umum membaca memang dipahami sebagai kegiatan menganalisis, meresepsi bahkan menginterpretasi pesan yang disampaikan oleh penulis. Sehingga memang diperlukan konsentrasi penuh untuk memahami sebuah bacaan.

Simpulan

Membaca memang tidak mudah dilakukan. Itu karena membaca tidak hanya sekedar membaca, namun juga diperlukan pemahaman. Membaca memerlukan pemahaman untuk menangkap maksud penulis. Bila tidak dibarengi dengan pemahaman yang mendalam biasanya akan terjadi kesalahan dalam menangkap isi penulis.

Beberapa cara untuk membaca yang lebih efektif dengan membaca dengan bersuara. Teknik ini biasanya digunakan untuk lebih menangkap informasi karena dilakukan dengan cara menikmati

bacaan. Selain itu, membaca juga dapat dilakukan dengan cara membaca di dalam hati. Biasanya dilakukan dengan cara membaca ekstensif dan membaca intensif.

Contoh Resume Buku

Nama: Lisa Nur Anggraini

NIM: 12302173120

Mata Kuliah: Sosiologi Agama

Dosen Pembimbing: Prabu Bataradewa, Ph. D.

Judul: Perubahan dalam Tatanan Sosial

BAB I

Pendahuluan

Kajian kali ini bertemakan “Perubahan dalam Tatanan Sosial”. Kajian ini dilakukan karena melihat banyaknya masalah sosial di negara berkembang. Pada realitasnya perubahan sosial bukan merupakan fenomena tunggal yang terjadi karena adanya dinamika dalam masyarakat.

Oleh sebab itu, Perubahan dalam Tatanan Sosial tidak hanya diketahui sebagai peristiwa dari potongan kelompok manusia. Sebenarnya, Perubahan dalam Tatanan Sosial juga memiliki manfaat terhadap lingkungan masyarakat. Itu karena, pada Perubahan dalam Tatanan Sosial dapat meningkatkan integrasi sosial.

Untuk menyoal masalah ini, penulis menggunakan pendekatan historis dengan teori pembangunan pengembangan masyarakat. Penulis menggunakan model pengembangan komprehensif. Menggunakan wawasan yang lebih pragmatis untuk melihat beberapa realitas di lapangan.

BAB II

Teori Perubahan dalam Tatanan Sosial

Dalam kajian ini penulis menggunakan teori sosial milik August Comte. Selanjutnya dia membagi dalam dua bagian pada *social change theory* seperti *social dynamics* dan *social statistic*. Perubahan dalam tatanan sosial akan menampakkan diri pada hubungan makro (wilayah regionalitas, negara dan masyarakat).

Sedangkan konsep perubahan dalam tatanan sosial yang penulis gunakan adalah teori dari Kelompok sosiologi klasik (Karl Marx, Emile Durkheim dan Marx Weber). Penulis juga mengaitkan teori tersebut dengan fenomena perubahan dalam tatanan sosial masyarakat Indonesia (ideologi, komunikasi, modal, teknologi dan birokrasi).

Perubahan dalam tatanan sosial memiliki dua macam pola seperti datang dari pasar bebas dan datang dari negara. Keduanya saling mempengaruhi pengelolaan ekonomi. Terutama di Indonesia, karena menerapkan kedua sistem tersebut. Proses reproduksi juga dipengaruhi oleh perubahan dalam tatanan sosial melalui proses yang berlangsung lama dan berulang.

Bila dilihat melalui teori klasik Karl Marx, konsep perubahan tatanan sosialnya dipengaruhi oleh Emmanuel Kant. Kant menyebutkan bahwa awal dari manusia adalah kesempurnaan, lalu memasuki dunia yang kotor dan terbatas. Pemikir berikutnya adalah Weber, tokoh yang sangat berpengaruh dalam teori sosial karena pemikiran rasionalitasnya.

Teori Durkheim yakni memandang masyarakat melalui kaca mata sistem. Menurutnya, masyarakat layaknya *living organism*. Durkheim juga cenderung tidak menyukai politik yang moderat. Oleh karena itu, ia lebih condong pada moral atas perdamaian, individualisme-sekuler, kecocokan dan pemeliharaan yang cenderung bersifat kesatuan.

BAB III

Konsep Perubahan dalam Tatanan Sosial

Konsep yang penulis maksud disini adalah konsep *Five Contemporary Prime Mover*. Bisa juga disebut sebagai lima penggerak yang dapat berpengaruh pada tatanan sosial. Diantaranya seperti:

- Birokrasi
- Komunikasi dan Industri Pers
- Modal

BAB IV

Pendekatan pada Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan mikro untuk membedah fenomena perubahan dalam tatanan sosial di Indonesia diantaranya:

- Melalui pendekatan kebudayaan

- Melalui pendekatan sistem

BAB V

Perubahan pada Tataan Sosial: Pembangunan di Indonesia

Perencanaan sosial merupakan proses penting dalam pembangunan. Bila pembangunan dapat terencana dengan baik otomatis tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin baik. Berikut lima tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan:

- Pemerataan yang dilakukan negara terhadap masyarakat
- Peningkatan kualitas hidup
- Peningkatan pertumbuhan masyarakat
- Adanya keadilan dan kesinambungan sosial
- Pertimbangan kerusakan pada proses reproduksi.